

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Dunia pendidikan mengalami persaingan yang semakin ketat termasuk lembaga pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam hal ini sekolah menengah kejuruan (SMK) tentunya harus selalu memperhatikan perkembangan teknologi dan juga IPTEK yang semakin berkembang, karena Sekolah Menengah Kejuruan ini merupakan sekolah yang berbasis Ilmu pengetahuan dan Ilmu Teknologi. Dimana dalam sistem pembelajarannya yang diterapkan dengan 30% Teori dan 70 %nya ilmu prakteknya. Sekolah Menengah Kejuruan dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan sekolah-sekolah lainnya, juga harus memperhatikan terkait manajemen strategik yang ada dengan tujuan seluruh proses yang dijalankan memiliki efektifitas dan juga mudah dalam proses pengembangannya.

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-programnya tidak lepas dari upaya pengelolaan yang baik, terstruktur dan sistematis. Sehingga manajemen strategik yang baik dalam lembaga pendidikan ini merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena dengan adanya manajemen strategik yang baik disuatu lembaga pendidikan ini merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan

internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) berfungsi untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap bekerja sesuai dengan bidangnya. Dalam konteks ini struktur kurikulum SMK berbeda dengan struktur kurikulum yang ada di sekolah menengah atas (SMA). Dimana perbedaannya tampak pada struktur kurikulumnya, dimana sekolah menengah kejuruan yang lebih menekankan pada bidang keahlian (teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agro bisnis, agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, dan seni) (lihat Permendikbud nomor 70 tahun 2013). Sedangkan struktur kurikulum sekolah menengah atas (SMA) lebih menekankan pada kemampuan kognitif dan lulusannya cenderung diproyeksikan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (universitas).

Di Indonesia banyak masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar baik disekolah, lingkungan kerja, masyarakat dan lainnya, permasalahan yang ada ini seperti tingkat keterserapan lulusan pendidikan kejuruan (SMK) yang rendah, kurikulum yang belum merespon dunia industri, sarana-prasarana minim, guru yang kurang kompeten,

---

<sup>1</sup> Ulfah Irani, 'Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2.2 (2014), pp. 59–60.

pembelajaran yang monoton teori dan di hanya dikelas, ataupun masalah belum maksimalnya keterhubungan antara sekolah kejuruan dengan dunia industri. Masalah-masalah tersebut belum termasuk masalah lainnya yang diluar persoalan yang sudah dijelaskan. Sehingga Pengelolaan pendidikan di sekolah menengah kejuruan ini perlu dilakukan dengan upaya dalam melakukan kelola atau mengelola segala sesuatu yang ada dan menentukan proses pendidikan. Secara umum dan luar, pengelolaan pendidikan sekolah kejuruan berarti kegiatan sistematis yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengembangan segala komponen yang ada di dalam sistem pendidikan terutama komponen sumber daya manusia, termasuk juga sarana dan prasarana yang bertujuan untuk tercapainya tujuan dan hakikat pendidikan.<sup>2</sup>

Kemudian hasil rilis pemberitaan dalam sumber yang sama yaitu publikasi Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menjelaskan bahwa terdapat 248,05 ribu orang yang menjadi pengangguran di Jawa Timur terutama yang ada di wilayah kabupaten Jombang yang mengalami kenaikan jumlah presentase tingkat pengangguran yakni pada Agustus 2021. Tercatat, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kabupaten tersebut yakni sebesar 9,54%. Meski demikian, angka ini menunjukkan tren penurunan jika dibandingkan periode Agustus 2020 dan Februari 2021.<sup>3</sup> Hal tersebut disebabkan oleh kauntitas dan kualitas guru SMK, dana operasional, dan

---

<sup>2</sup> Yunhendri Danhas, *Analisis Pengelolaan Dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2021), p. 1.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), p. 11.

sarana-prasarana (alat media praktek/tempat praktek) di beberapa lembaga SMK kota Jombang yang belum memadai. Dengan mengantisipasi peningkatan jumlah pengangguran dan tingginya lulusan yang dihasilkan setiap sekolah yang ada di Kabupaten Jombang khususnya ditingkat pendidikan SMA/SMK, maka pemerintah dan lembaga pendidikan harus melakukan kerjasama untuk selalu memperhatikan dan mengarahkan setiap lulusan yang ada dari tahun ke tahun.

Salah satu persoalan yang terjadi pada saat ini adalah persoalan tingkat keterserapan lulusan SMK yang rendah dalam dunia usaha dan industri (DU/DI) di Indonesia tentunya ini dilatarbelakangi oleh berbagai problem kependidikan kejuruan yang menyertainya. Menurut Wadirman, menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang.<sup>4</sup>

Dalam realitasnya, di Indonesia banyak isu yang mengatakan bahwa rendahnya tingkat keterserapan lulusan pendidikan menengah kejuruan dalam arena kerja industri dilatarbelakangi oleh faktor kurikulum yang belum terhubung dengan kebutuhan sistem kerja industri modern. Dan dalam kurikulum dan sistem pembelajaran yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) kurang sinergis dengan dunia usaha sehingga kompetensi dan keahlian lulusan SMK tidak sesuai (*mismatch*) dengan kebutuhan pasar (dunia usaha dan dunia industri). Jadi, apa yang diajarkan

---

<sup>4</sup> Al Rasyidin, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2018), h-1.

disekolah kejuruan, terutama dalam hal kompetensi tidak memenuhi harapan dan permintaan dunia usaha dan industri. Peningkatan peran pendidikan harus dilakukan karena disadari bahwa pendidikan juga menjadi salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dengan kualitas pendidikan dan pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan kemajuan suatu bangsa.<sup>5</sup>

Dari beberapa uraian yang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi siswa, khususnya pada jurusan otomotif kelas toyota, di sekolah yang berbasis keilmuan dan teknik. Maka dari itu juga, Peneliti berinisiatif malakukan penelitian di lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti guna mempermudah dalam proses pelaksanaan penelitian. Sasaran sekolah yang ingin diteliti adalah di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang, yang berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa No. 74, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Adapun rasa keingintahuan yang lebih mendalam, maka dalam skripsi peneliti ini berjudul “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Keahlian Siswa Jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu Di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang.”

---

<sup>5</sup> M.P.M.M. Dr. Sunda Ariana and U B D Lampung, Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Budaya Inovatif Dan Kompetitif (Yogyakarta, 2017), p. 11.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan demikian pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu?
4. Bagaimana evaluasi program kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kegiatan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu?

4. Untuk mengetahui evaluasi program kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota Daihatsu?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada manajemen strategi pembelajaran guru dan siswa serta menambah pengetahuan mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi khususnya pada siswa jurusan Otomotif Kelas Toyota siswa jurusan lainnya di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah yaitu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam strategi pengelolaan sistem pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pdan keahlian pada siswa dan juga menghasilkan lulusan serta alumni sekolah yang berkompeten dan berdayasaing tinggi di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang.

- b. Bagi Peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan tentang manajemen strategi sekolah dalam meningkatkan kompetensi pada siswa.
- c. Bagi Pembaca yaitu menambah pengetahuan pembaca tentang manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian pada siswa sehingga dapat menghasilkan lulusan dan alumni yang memiliki potensi dan kompetensi yang baik.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Manajemen Strategik**

Manajemen strategik adalah suatu perencanaan yang disusun dan dikelola setelah memperhitungkan dari berbagai sisi untuk mencapai suatu tujuan organisasi maupun di bidang pendidikan. Menurut Fred R David mendefinisikan bahwa manajemen strategik adalah sebuah seni merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup> Tujuan utama manajemen strategik pendidikan adalah untuk mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksanaan pada lembaga pendidikan.

Jadi dalam bidang pendidikan, manajemen strategik dalam sisi pendidikan adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan internal dan eksternal sekolah untuk mencapai tujuan lembaga dalam jangka panjang. Tujuan lembaga

---

<sup>6</sup> Efri Novianto, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), p. 13.



pendidikan dalam jangka panjang tersebut menyangkut keunggulan-keunggulan kompetitif, pencapaian sekolah, dan kualitas sistem pembelajaran sekolah dimana yang bertujuan untuk bertahan di tengah persaingan yang ketat dengan sekolah lainnya.

## 2. Kompetensi dan Keahlian siswa

Secara umum kompetensi adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan pada bidang tertentu, sesuai dengan bidang dan pengetahuan yang dipelajarinya. Menurut McAshan, kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang sudah menjadi bagian di dalam dirinya, sehingga dia dapat melakukan suatu hal yang berbentuk perilaku-perilaku kognitif, afektif, motorik dan lain sebagainya.

Jadi, Kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh siswa dapat diartikan sebagai kemampuan, dimana siswa yang memiliki sebuah kompetensi berarti siswa tersebut telah memahami, mengerti, dan memaknai materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

## 3. Jurusan Otomotif

Jurusan teknik otomotif adalah salah satu bidang keilmuan teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat, dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin. Teknik otomotif merupakan salah satu jurusan yang mempelajari dan juga mengembangkan elemen-elemen pengetahuan mekanika, listrik, elektronik, keselamatan dan lingkungan serta matematika, kimia, fisika,

biologi, dan juga manajemen. Jadi teknik otomotif adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan pada bidang jasa perbaikan kendaraan ringan (mobil).

Program keahlian jurusan otomotif merupakan salah satu bagian dari pendidikan menengah kejuruan, yang bertujuan menyiapkan siswa (lulusan), diantara sebagai berikut:

- 1) Untuk memasuki dunia lapangan kerja mekanik otomotif serta mengembangkan sikap profesionalitas dalam bidang teknik otomotif.
- 2) Menyiapkan siswa untuk mengisi tenaga kerja pada tingkat menengah yang mandiri dan untuk mengisi kebutuhan dunia kerja yang berkaitan dengan jurusan otomotif.
- 3) Menyiapkan lulusan dan juga sdm yang berkompeten agar menjadi negara yang produktif, adaptif dan kreatif khususnya yang berkaitan dengan teknik otomotif.
4. Manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa

Adalah suatu cara mengatur, merencanakan dan juga mengelola manajemen sistem pembelajaran terhadap siswa jurusan otomotif kelas toyota dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa jurusan otomotif kelas toyota. Dimana untuk menciptakan siswa yang memiliki keahlian yang profesional dibidangnya dan juga menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkompeten.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan penelitian, sebagai acuan dan pijakan awal peneliti memerlukan beberapa kajian dari penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesamaan dan pengulangan kajian sehingga penulis dapat mengetahui letak perbedaannya.

Berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu meneliti tentang manajemen strategik untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa jurusan otomotif kelas toyota di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang, ada beberapa kajian sebelumnya yang membahas secara umum, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Nurul Maulida, mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada tahun 2018, dengan judul penelitian *“Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 1 Grobogan”*, hasil penelitian ini bahwa manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu: 1. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2. Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Grobogan mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik

dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya madrasah. Dan, 3. Evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik, mengukur kinerja individu dan madrasah, serta mengambil langkah perbaikan.<sup>7</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Linda Wahyuningsih, pada tahun 2015, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul *“Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademis Siswa SMK Dewi Sartika”*, dalam penelitian ini strategi yang diperoleh dari hasil penggabungan analisis SWOT sehingga strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen strategik yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi akademis siswa adalah tercapainya peningkatan prestasi akademis siswa dan tercapainya peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah di SMK Dewi Sartika.<sup>8</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Harnika Sukmawati, pada tahun 2020, mahasiswi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul penelitian *“Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*

---

<sup>7</sup> Yulia Nurul Maulida, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 1 Grobogan”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2018).

<sup>8</sup> Linda Wahyuningsih, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademis Siswa SMK Dewi Sartika”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

*Aliyah Negeri 2 Kota Jambi*”, dan hasil penelitian ini adalah dalam Proses dan elemen-elemen manajemen strategi yang ada di Madrasah Aliyah 2 Kota Jambi, menggunakan strategi pemasaran/promosi untuk merekrut siswa yang berprestasi sehingga dapat mempertahankan keunggulan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Konsep keunggulan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi yaitu memiliki satu jurusan yang nama IIK, memiliki asrama perempuan dan fasilitas yang lengkap sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota Jambi. Manajemen strategi dalam meningkatkan daya saing dihadapkan dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu reputasi madrasah, dukungan dari pemerintah, fasilitas fisik madrasah, dan keterlibatan alumni. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor dukungan finansial (dana), kurangnya pengetahuan promosi dan efektivitas waktu.<sup>9</sup>

Dari ketiga kajian terdahulu yang peneliti temukan, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dan perbedaan yang ada yaitu sebagai berikut: 1) pada penelitian terdahulu yang pertama adalah persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen strategik Pendidikan namun perbedaannya adalah fokus penelitian terdahulu cenderung lebih mendalami dan mendeskripsikan tentang

---

<sup>9</sup> Harnika Sukmawati, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

bagaimana manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts N 1Grobogan dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan yang ada. 2) penelitian terdahulu kedua, memiliki persamaan dan perbedaan yang ada, yaitu persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi yang ada disekolah tetapi lebih kepada implementasi manajemen strategik pendidikannya, namun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu ini lebih fokus kepada implementasi manajemen strategik yang ada dalam upaya untuk meningkatkan prestasi akademis siswa di SMK Dewi Sartika. 3) penelitian terdahulu ketiga, memiliki persamaan dan perbedaannya yang ada, yaitu persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen strategik pendidikan, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih fokus kepada bagaimana manajemen strategik yang ada dengan fokus penelitian yang mengarah pada bagaimana upaya meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi.